

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN KELAHIRAN PREMATUR



NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kebidanan

Oleh
Murni Tania
NIM: 11194441920135

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN
KELAHIRAN PREMATUR**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh
Murni Tania
NIM: 11194441920135

Telah Disetujui dan Disahkan Untuk dalam Ujian Studi Kasus
Pada Tanggal 16 Juni 2020

Pembimbing I



Sarkiah, SST., M.Kes
NIK. 1166012011039

Pembimbing II



Winda Maolinda, MM., M.Keb
NIK. 1166122017109

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kelahiran Prematur

Murni Tania^{1*}, Sarkiah¹, Winda Maolinda¹

¹ Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*correspondence author: Telepon: 082358768221, E-mail: murnitania85@gmail.com

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Bayi Prematur adalah bayi yang lahir preterm atau kurang bulan. Terlahir dengan ketidakmatangan sistem organ tubuh membuat bayi prematur sangat rentan terhadap masalah kesehatan salah satunya yaitu ketidakstabilan mempertahankan suhu tubuh, gangguan pernapasan dan infeksi sehingga bayi prematur memerlukan perawatan yang intensif agar membantu proses pemulihan.

TUJUAN: Mengetahui asuhan kebidanan pada bayi prematur.

METODE: Studi literatur review dengan beberapa sumber yang dipilih sesuai dengan kriteria.

HASIL: Dari 11 literatur yang terpilih ditemukan bahwa penatalaksanaan bayi prematur yaitu pencegahan hipotermi meliputi perawatan metode kanguru, pencegahan infeksi, penimbangan berat badan.

KESIMPULAN: Faktor penyebab bayi prematur yaitu usia ibu hamil, riwayat prematur dan kehamilan dengan preeklamsia berat. Perawatan/ Penatalaksanaan yang diberikan pada bayi prematur yaitu pencegahan hipotermi, pencegahan infeksi, pemenuhan nutrisi dan penimbangan berat badan dan perencanaan pulang.

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir, Bayi Prematur, Perawatan, Preterm.

ABSTRACT

BACKGROUND: Premature babies are babies born preterm. Born with immaturity of the organ system makes premature babies very vulnerable to health problems, one of which is the instability to maintain body temperature, respiratory disorders and infections so that premature babies need intensive care to help the recovery process.

OBJECTIVE: To describe midwifery care in premature babies.

METHODS: Literature review study with several sources selected in accordance with the criteria.

RESULTS: From 11 selected literature found that the management of premature infants is prevention of hypothermia including the kangaroo method care, prevention of infection, weighing bodies.

CONCLUSION: The factors causing premature babies are the age of pregnant women, history of premature and pregnancy with Preeclampsia. Management that given to premature babies of premature infants is prevention of hypothermia, prevention of infection, weighing bodies and preparing for discharge planning.

Keywords: Care, Newborns, Premature infant, Preterm.

Pendahuluan

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan derajat kesehatan anak, serta cerminan dari status kesehatan suatu negara. Menurut WHO pada tahun 2018 sebanyak 7000 bayi baru lahir di dunia meninggal setiap harinya. AKB di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Sebanyak tiga-perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama kehidupan dan 40% terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir), infeksi dan cacat lahir (WHO, 2019). Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Prematuritas dapat menyebabkan angka kematian perinatal yang cukup tinggi. Berbagai masalah yang terjadi pada bayi prematur dikarenakan ketidakmatangan sistem organ tubuhnya, ketika dilahirkan akan mengakibatkan organnya tidak dapat bekerja secara optimal sehingga bayi prematur akan sulit beradaptasi dengan kehidupannya di luar

rahim dan akan mengalami banyak gangguan kesehatan dengan daya tahan tubuh yang lemah berpotensi mengalami berbagai komplikasi (Depkes, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Sarni, 2016) faktor terbesar yang mempengaruhi kelahiran prematur adalah pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap dan adanya komplikasi kehamilan. Beberapa upaya yang aman dan efektif dalam mencegah dan mengatasi penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah pelayanan antenatal berkualitas, asuhan persalinan normal (APN) atau pelayanan dasar kesehatan neonatal oleh tenaga profesional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, jumlah kelahiran bayi prematur pada tahun 2017 diperoleh sebanyak 106 bayi. Tahun 2018 sebanyak 83 bayi. Sedangkan tahun 2019 sebanyak 127 bayi.

Tujuan penelitian adalah mengetahui asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan kelahiran prematur berdasarkan literatur review.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review yang dilakukan melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber baik buku, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber literature ditelusuri melalui Google Scholar, PubMed dan Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci Prematur. Pencarian literature dilakukan mulai dari akhir bulan April sampai bulan Mei 2020.

Hasil

Dari hasil proses pencarian terpilih sebanyak 11 artikel/jurnal berdasarkan kriteria yang ditentukan. Literatur diperoleh melalui Google Scholar (n=7), PubMed (1) dan Portal Garuda (n=3). (Hasil Terlampir: Tabel 1).

Pembahasan

Menurut penelitian Anggraini & Kolifah, 2016 menyebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya bayi lahir prematur adalah umur ibu hamil 20-35 tahun, riwayat premature sebelumnya dan kehamilan dengan PEB. Penelitian ini didukung oleh Darmiati, 2017 menyebutkan faktor bayi lahir prematur berhubungan dengan umur ibu hamil yang

kebanyakan terjadi pada umur 20-35 tahun. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori Rochjati, 2011 bahwa umur ibu saat hamil (<25 atau >35 tahun) berpengaruh terhadap kelahiran bayi prematur dikarenakan umur terlalu muda <25 tahun berkaitan dengan ketidakmatangan sistem reproduksi dan umur terlalu tua >35 tahun maka akan mengalami penurunan fungsi reproduksi. Walaupun tak sejalan dengan teori, dalam penelitian Anggraini & Kolifah, 2016 mempertegas bahwa kemungkinan ada penyebab lain yang mempengaruhi faktor umur ibu saat hamil adanya komplikasi dalam kehamilan seperti preeklampsia berat yang menyebabkan terjadi bayi lahir prematur. Menurut teori Maryunani, 2013 Kelahiran prematur dengan riwayat sebelumnya dapat terulang kembali di kehamilan yang selanjutnya apabila penyebab kelahiran prematur sebelumnya tidak dapat di cegah atau tidak terobati dan Preeklamsia berat yang terjadi saat kehamilan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah yang mengakibatkan gangguan fungsi plasenta dan terjadinya peningkatan tonus otot rahim dan kepekaan rangsangan yang

menyebabkan terjadi kelahiran prematur (Sulistriani & Berliana, 2016).

Bayi prematur yang masa kandungannya kurang dari 37 minggu mempunyai angka kematian 5 kali lebih tinggi dari bayi cukup bulan sehingga memerlukan perawatan yang lebih intensif dibandingkan bayi lahir normal atau cukup bulan, (Damayanti & Harnida, 2018). Penatalaksanaan yang diberikan meliputi pencegahan hipotermi (menjaga kehangatan bayi dengan diletakkan di dalam inkubator atau dibawah lampu pemancar panas, menggunakan bedong/selimut, mengganti pakaian apabila telah basah dan tidak menyentuh bayi dengan tangan yang dingin), pencegahan infeksi dilakukan karena imunitas bayi prematur sangat rendah (menjaga kebersihan tubuh bayi dan semua peralatan yang akan digunakan untuk bayi prematur), pemberian nutrisi (peralatan yang digunakan, frekuensi, jadwal pemberian serta balance cairan), penimbangan berat badan yang rutin dilakukan setiap pagi hari untuk mengetahui perubahan kondisi gizi/nutrisi bayi prematur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nasifah

& Setyawati tahun 2017 bahwa penatalaksanaan yang diberikan pada prematur adalah pencegahan hipotermi, pencegahan infeksi, pemberian nutrisi dan penimbangan berat badan. Namun dalam penimbangan berat badan dilakukan hanya saat pertama kali bayi datang ke ruang perinatologi dan ketika akan pulang, hal ini dikarenakan keadaan bayi yang terpasang alat-alat sehingga tidak memungkinkan untuk selalu melakukan penimbangan setiap hari.

Imunitas yang rendah dikarenakan imaturitas pada bayi prematur mengakibatkan mudahnya bakteri masuk ke dalam tubuh dapat meningkatkan kejadian infeksi sehingga pentingnya melakukan pencegahan infeksi pada bayi prematur (Damayanti & Harnida, 2018; Nasifah & Setyawati tahun 2017). Penelitian Ratnaningsih 2020 menyebutkan bahwa ada pengaruh prosedur perawatan bayi dengan kejadian infeksi neonatal. Faktor yang mempengaruhinya yaitu perawatan tali pusat dengan memperhatikan kebersihan dan penggunaan alkohol mempercepat keringnya luka, penggantian popok bayi sebelum lembab, memandikan bayi dengan harus

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kelahiran Prematur...

menggunakan air bersih dan sabun yang perlu diperhatikan, pemberian PASI menggunakan dot harus dijaga tetap steril dan pengambilan sampel darah pada bayi prematur harus sesuai prosedur karena dapat berpotensi masuknya bakteri dengan cepat ke pembuluh darah.

Salah satu masalah pada bayi prematur adalah kesulitan mempertahankan suhu tubuhnya, di rumah sakit pada umumnya bayi prematur akan dirawat di inkubator namun perawatan tersebut akan menurunkan ikatan (bonding) antara ibu dan bayi sehingga perlu adanya metode perawatan menyerupai inkubator yaitu dengan melibatkan orang tua bayi secara kulit ke kulit atau disebut dengan metode kanguru. Setelah dilakukannya perawatan metode kanguru menghasilkan perubahan respon fisiologis mengalami peningkatan ke arah positif yang meliputi suhu tubuh, denyut jantung, reflek mencari dan reflek menghisap (Kamila & Elisa, 2020). Penelitian oleh Trianingsih, Istiqomah & Sasanti, 2018 menyebutkan bahwa perawatan metode kanguru tidak hanya berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh dan denyut jantung tetapi juga adanya peningkatan

saturasi oksigen setelah dilakukan metode kanguru. Keterlibatan ibu dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru dengan baik akan menghasilkan perubahan positif terhadap kondisi bayi prematur sehingga akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan ibu dalam merawat bayinya.

Selain perawatan metode kanguru yang berfungsi untuk menjaga kehangatan bayi penelitian Ningsih, 2017 menyebutkan bahwa terapi sentuhan dapat meningkatkan suhu tubuh bayi prematur, hal ini dikarenakan sentuhan yang diberikan pada kulit bayi dengan hati-hati tanpa ada tekanan menghasilkan rasa hangat dan nyaman yang dirasakan bayi sehingga meningkatkan suhu tubuh bayi prematur namun juga perlu diperhatikan apabila akan menyentuh bayi pastikan tangan dalam keadaan hangat agar rasa dingin pada tangan tidak terserap oleh kulit bayi prematur.

Fazrin, 2015 dalam penelitiannya mengkombinasikan antara perawatan metode kanguru (PMK) dengan terapi sentuhan ibu pada bayi prematur. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa lama rawat inap bayi

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kelahiran Prematur...

prematur yang diberikan PMK dengan terapi sentuhan lebih pendek 4 hari dibandingkan dengan PMK saja tanpa terapi sentuhan, hal ini disebabkan perawatan metode kanguru yang dilakukan oleh ibu dengan cara mendekap bayinya diantara payudara ditambah dengan terapi sentuhan yang diberikan oleh kedua telapak tangan ibu yang hangat akan menimbulkan rasa nyaman pada bayi prematur sehingga akan mengurangi stress dan sakit akibat alat-alat medis yang digunakannya serta meningkatkan berat badan, tanda-tanda vital dan imunitas bayi prematur. Setelah bayi prematur telah mengalami perbaikan keadaan maka bayi tersebut dapat dipulangkan apabila telah memenuhi kriteria dari rumah sakit. Penelitian Julianti, Rustina & Efendi, 2019 mengatakan ketidaktahuan dan ketidakmampuan ibu merawat bayi prematur di rumah menyebabkan bayi mengalami berbagai masalah kesehatan dan berisiko untuk dirawat ulang. Namun terkadang kurangnya keterlibatan ibu dalam merawat bayi prematur saat di rumah sakit akan mempengaruhi perawatan yang diberikan saat

di rumah nantinya. Hal ini berkaitan dengan penelitian Trianingsih, Istiqomah & Sasanti, 2018 bahwa keterlibatan ibu merawat meningkatkan kepercayaan merawat bayi prematur. Maka dari itu pentingnya memberikan edukasi perencanaan pulang yang baik untuk meningkatkan keterampilan ibu merawat bayi prematur. Edukasi yang diberikan meliputi cara menyusui yang baik dan benar serta perawatan metode kanguru (PMK). Setelah diberikan edukasi terdapat hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi prematur (Julianti, Rustina & Efendi, 2019).

Bayi yang terlahir prematur pada umumnya mengalami berbagai masalah kesehatan terutama gangguan pernapasan yang diakibatkan karena kurangnya jumlah surfaktan pada paru-paru. Maka dari itu bayi prematur sangat memerlukan manajemen pernapasan yaitu resusitasi serta penggunaan ventilator untuk membantu memperlancar sistem pernapasan. Selain itu bayi prematur juga berpotensi mengalami perdarahan intraventrikular sehingga sirkulasi dan pernapasan harus diperhatikan salah satu

caranya adalah meminimalkan penanganan bayi dengan menempatkan pada posisi yang nyaman dan tidak melakukan penghisapan cairan mulut atau jalan napas serta pemeriksaan fisik yang tidak diperlukan (Isayama T, 2019).

Kesimpulan

Bayi prematur adalah bayi yang lahir kurang bulan atau kurang dari 37 minggu yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia ibu hamil, riwayat prematur dan kehamilan dengan preeklamsia berat (PEB). Ketidakmatangan organ tubuh bayi prematur menyebabkan sangat rentan terhadap masalah kesehatan sehingga memerlukan perawatan yang intensif. Perawatan/penatalaksanaan yang diberikan pada bayi prematur meliputi pencegahan hipotermi, pencegahan infeksi, pemenuhan nutrisi dan penimbangan berat badan serta persiapan perencanaan pulang, hal tersebut harus dilakukan dengan baik agar mempercepat pemulihan bayi prematur dan mengurangi angka kematian bayi.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai

pelaksanaan deteksi dini selama kehamilan sebagai upaya pencegahan bayi lahir prematur ataupun mengenai faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan/perawatan pada bayi prematur.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua, para dosen pembimbing serta teman-teman lainnya yang telah banyak membantu.

Daftar Pustaka

- Anggraini MD dan Kolifah. 2016. Gambaran Penyebab Terjadinya Bayi Prematur Di Ruang Anggrek RSUD Jombang. *J Ilmiah Kebidanan*. [Internet]. 2(1). 13-19.45-50. Tersedia pada: <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/59>. [Diakses 10 Mei 2020].
- Damayanti EL dan Harnida H. 2018. Gambaran Penatalaksanaan Perawatan Bayi Prematur Di Ruang NICU RS. X Surabaya. *J Keperawatan dan Kebidanan*. [Internet]. 1(1). 24-31. Tersedia pada: <http://nersmid.org/index.php/nersmid/article/view/11>. [Diakses 12 Mei 2020].
- Darmiati. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Lahir Prematur di RSKDIA Siti Fatimah Makassar. *J Penelitian Delima Pelamonia*. [Internet]. 1(1). 45-50. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37337/jkdp.v1i1.28>. [Diakses 10 Mei 2020].

- Departemen Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fazrin I. 2015. Kombinasi Perawatan Metode Kanguru dan Sentuhan Ibu Pada Bayi Prematur. *J Ilmiah Kesehatan*. [Internet]. 4(1). 43-49. <https://sjik.org/index.php/jik/article/view/82>. [Diakses 14 Mei 2020].
- Isayama T. 2019. The Clinical Management and Outcome Of Extremely Preterm Infants in Japan: Past, Present and Future. *Transl Pediatr*. [Internet]. 8(3). 199-211. <https://doi.org/10.21037/tp.2019.07.10>. [Diakses 13 Juli 2020].
- Julianti E, Rustina Y, dan Efendi D. 2019. Program Perencanaan Pulang Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Yang Melahirkan Bayi Prematur Merawat Bayinya. *J Keperawatan Indonesia*. [Internet]. 22(1). 74–81. Tersedia pada: [10.7454/jki.v22i1.540](https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.540). [Diakses 16 Mei 2020].
- Kamila L dan Elisa F. 2020. Perawatan Metode Kanguru (PMK) Sebagai Pengganti Inkubator untuk Bayi Prematur. *J Soshum Insentif*. [Internet]. 3(1). 92-98. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.227>. [Diakses 13 Mei 2020].
- Maryunani A dan Puspita E. 2013. *Asuhan Kegawardaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Nasifah I dan Setyawati E. 2017. Gambaran Penatalaksanaan Perawatan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUD Ambarawa. *J Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*. [Internet]. 2(1). 24-29. Tersedia pada: <http://www.e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/6/48>. [Diakses 14 Mei 2020].
- Ningsih NF. 2017. Pengaruh Terapi Sentuhan Terhadap Suhu Tubuh Pada Bayi Prematur. *J Ners*. [Internet]. 1(1). 103-108. Tersedia pada: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/95>. [Diakses 08 Mei 2020].
- Ratnaningsih T. 2020. Hubungan Prosedur Perawatan Bayi Dengan Infeksi Neonatal Bayi Prematur. *J Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. [Internet]. 11(1). 7-7. Tersedia pada: <https://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/205>. [Diakses 11 Mei 2020].
- Rochjati P. 2011. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya: Airlangga University Press.
- SDKI. 2017. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Trianingsih NW, Istiqomah, dan Sasanti DA. 2018. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Respon Fisiologi Bayi Prematur dan Kepercayaan Diri Ibu dalam Merawat Bayi. *J Biotek*. [Internet]. 6(2). 111-119. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24252/jb.v6i2.6573>. [Diakses 09 Mei 2020].
- WHO. 2019. Newborns: Reducing Mortality [Internet]. World Health Organization. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/newborns-reducing-mortality>. [Diakses 19 Januari 2020].

Tabel 1. Hasil Literatur Review

Author (Tahun)	Bahasa	Sumber Artikel	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
Anggraini MD dan Kolifah. 2016.	Indonesia	Google scholar	mengetahui penyebab terjadinya bayi prematur	Metode Deskriptif	Umur ibu, riwayat prematur, kehamilan dengan preeklamsia berat merupakan faktor penyebab bayi prematur.
Darmiati. 2017.	Indonesia	Google scholar	mengetahui faktor yang berhubungan dengan bayi lahir prematur	Metode Kuantitatif	Faktor umur ibu tidak berhubungan dengan bayi lahir prematur
Damayanti EL dan Harnida H. 2018.	Indonesia	Google Scholar	mengetahui gambaran penatalaksanaan bayi prematur.	Metode kualitatif	Sebagian besar bayi prematur mendapat penanganan yang baik sesuai dengan SOP yang ada (pencegahan hipotermi, mencegah infeksi, memberikan nutrisi, penimbangan badan)
Nasifah I dan Setyawati E. 2017.	Indonesia	Google Scholar	mengetahui gambaran penatalaksanaan perawatan bayi prematur (pencegahan hipotermi, pencegahan infeksi, pemberian nutrisi, penimbangan berat badan)	Metode kualitatif	Sebanyak (86.7%) bayi prematur diberikan penanganan dengan baik, meliputi pencegahan infeksi, hipotermi, pemberian nutrisi dan penimbangan berat badan
Ratnaningsih T. 2020.	Indonesia	Google Scholar	Mengetahui prosedur perawatan bayi yang berhubungan dengan kejadian infeksi neonatal pada bayi premature	Metode kuantitatif	prosedur perawatan bayi berhubungan dengan kejadian infeksi neonatal.

Kamila L dan Elisa F. 2020.	Indonesia	Portal Garuda	mengetahui respons fisiologis bayi prematur yang terdiri dari frekuensi denyut jantung, suhu tubuh dan refleks bayi sebelum dan setelah dilakukan PMK	metode quasi eksperimen t	Terdapat perbedaan frekuensi denyut jantung, suhu tubuh, refleks bayi sebelum dan sesudah dilakukan PMK
Trianingsih NW, dkk. 2018.	Indonesia	Portal Garuda	mengidentifikasi respon fisiologis bayi prematur dan kepercayaan diri ibu selama merawatnya	quasi eksperimen t dengan desain pre-posttest one group design.	Terdapat perbedaan bermakna pada suhu tubuh bayi prematur dan adanya peningkatan kepercayaan diri ibu merawat bayi sebelum dan sesudah dilakukan PMK.
Ningsih NF. 2017	Indonesia	Google scholar	mengetahui pengaruh terapi sentuhan terhadap suhu tubuh bayi	quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest.	terapi sentuhan berpengaruh terhadap peningkatan suhu tubuh bayi premature
Fazrin I. 2015.	Indonesia	Google Scholar	Mengetahui perbedaan lama rawat inap antara perawatan metode kanguru (PMK) dengan atau tanpa sentuhan ibu pada bayi prematur.	eksperimen t kuasi dengan model post test onlywith control group	Rata-rata lama rawat inap pada bayi prematur yang diberikan perawatan metode kanguru dengan sentuhan ibu adalah 10,33 hari dan pada bayi prematur yang hanya diberikan perawatan metode kanguru adalah 14,75 hari.
Julianti E, Rustina Y dan Efendi	Indonesia	Portal Garuda	mengetahui pengaruh edukasi perencanaan	quasi eksperimen t dengan	ada perbedaaan yang signifikan antara pengetahuan ibu

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kelahiran Prematur...

D. 2019.			pulang terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi prematur.	rancangan pre and post-test without control design	merawat bayi prematur, keterampilan menyusui dan keterampilan perawatan metode kanguru (PMK) sebelum dan setelah diberikan edukasi
Isayama T. 2019.	Inggris	PubMed	Mengetahui gambaran perkembangan neonatologi manajemen klinis bayi prematur	Metode Deskripsif	Manajemen klinis pada bayi prematur meliputi manajemen pernapasan, manajemen sirkulasi dan neurologis